

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan pembelajaran berbasis teks, di mana bahasa Indonesia tidak hanya diajarkan sebagai keterampilan berbahasa, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan secara terpadu. Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia mengutamakan pendekatan ilmiah (scientific approach) dengan lima tahapan utama: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Kurikulum 2013 menempatkan teks sebagai fokus utama. Siswa diajak untuk memahami dan memproduksi berbagai jenis teks, seperti teks narasi, deskripsi, prosedur, eksposisi, dan ulasan, dengan mengaitkannya pada konteks kehidupan nyata. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa serta mengasah keterampilan berpikir kritis dan analitis. Selain itu, pembelajaran ini juga melibatkan pendekatan tematik dan interdisipliner, yang memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara pelajaran bahasa dan sastra dengan aspek lain dalam kehidupan.

Pembelajaran bahasa dan sastra dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya mampu berkomunikasi dengan baik, tetapi

juga memiliki kemampuan apresiasi yang mendalam terhadap karya sastra. Pembelajaran ini berperan penting dalam pembentukan karakter, pengembangan daya pikir kritis, serta peningkatan kecakapan dalam memahami dan menghargai keberagaman budaya.

Bahasa dipandang sebagai alat komunikasi utama yang memfasilitasi penyampaian gagasan, informasi, serta ekspresi pikiran dan perasaan. Hakikat pembelajaran bahasa menekankan pentingnya keterampilan komunikasi yang efektif, meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Tujuan utamanya adalah agar siswa mampu berkomunikasi secara baik dan benar dalam berbagai situasi, menginterpretasi informasi dengan tepat, dan mengekspresikan pemikiran mereka secara jelas. Pembelajaran bahasa menekankan pada penggunaan bahasa secara kontekstual dan praktis.

Menurut Riana (2020: 538) dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Ulasan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble”, empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah adalah berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini selalu memiliki keterkaitan. Menurut kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan melalui pembelajaran berbasis teks. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, salah satu teks yang menjadi topik pembahasan ialah teks ulasan.

Teks ulasan adalah teks yang berisi penilaian atau evaluasi terhadap suatu karya, seperti buku, drama, lagu, atau produk lainnya. Tujuan teks ulasan adalah memberikan informasi kepada pembaca tentang kualitas, kelebihan, dan

kekurangan karya tersebut, sehingga pembaca dapat mempertimbangkan apakah mereka ingin menikmati atau menggunakan karya tersebut.

Kompetensi dasar untuk topik teks ulasan berada pada KD 3.11 berisi teks resensi yang mencakup identifikasi informasi tentang mutu karya yang dibaca atau didengar, termasuk buku, puisi, cerita pendek, novel, dan karya seni daerah. Memahami fakta dan isi teks resensi merupakan salah satu indikasi KD ini. Pengembangan bahan ajar, latihan soal, dan kriteria kompetensi lulusan untuk evaluasi terutama berpedoman pada kompetensi dasar.

Kemampuan mengidentifikasi informasi secara tepat dalam teks ulasan merupakan keterampilan penting yang perlu dikuasai oleh siswa, khususnya pada jenjang pendidikan menengah pertama. Kemampuan ini tidak hanya mendukung pemahaman teks, tetapi juga membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis dan analitis, yang bermanfaat untuk pembelajaran lebih lanjut dan kehidupan sehari-hari. Namun, berdasarkan pengamatan awal dan wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMP Tri Jaya, ditemukan bahwa banyak siswa kelas VIII masih mengalami kesulitan dalam menemukan dan menyaring informasi penting dari teks ulasan. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil tes yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 60 yang tentu belum menyentuh nilai KKM yang ditetapkan sebesar 75 serta rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam diskusi kelas.

Faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi pada teks ulasan ini disebabkan oleh beberapa hal: *pertama*, kurangnya rasa ingin tahu siswa dalam membaca dan memahami

informasi dalam teks ulasan. *Kedua*, siswa kesulitan untuk menemukan pilihan kata yang sesuai untuk menyampaikan gagasan mengenai teks ulasan. *Ketiga*, model pembelajaran yang kurang melibatkan siswa dalam proses analisis teks ulasan secara mendalam. Metode pengajaran tradisional yang masih berfokus pada ceramah cenderung membuat siswa pasif dan hanya menerima informasi secara satu arah. Siswa sering kali kesulitan dalam berpikir kritis dan menganalisis teks karena kurangnya praktik dalam menyelesaikan masalah nyata yang merangsang pemikiran mereka.

Hal ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Riana (2020: 539) dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Ulasan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble” dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 70, sedangkan Kriteria Penyelesaian Minimum yang disyaratkan untuk mengidentifikasi teks ulasan adalah 77. Kekurangan siswa dalam menemukan bacaan ulasan meliputi pemahaman mereka yang kurang terhadap tugas, kurangnya rasa ingin tahu, dan kesulitan mereka dalam memilih kata yang tepat untuk menyampaikan gagasan.

Kemudian, penelitian yang telah dilakukan oleh Yanti R.D (2023:28) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Kemampuan Menelaah Informasi Teks Ulasan Siswa Kelas VIII MTs. Marzo’illah Lubuklinggau” dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pada ulangan harian siswa kelas VIII mata kuliah Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi menelaah informasi dalam teks ulasan masih di

bawah nilai KKM yang ditetapkan, yaitu 70. Dari 25 siswa kelas VIII.A, hanya 10 anak (atau 40%) yang belum mencapai nilai yang ditetapkan, sedangkan 15 siswa lainnya (atau 60%) belum mencapai nilai yang ditetapkan. Secara umum, nilai rata-rata capaian pembelajaran siswa adalah 65,21.

Dari permasalahan diatas diperlukan alternatif penyelesaian untuk menghadapi situasi tersebut. Agar masalah diatas dapat diatas dibutuhkannya model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi teks ulasan tersebut.

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka kerja yang memberikan penjelasan metodis tentang capaian pembelajaran untuk membantu siswa dalam belajar menuju tujuan pembelajaran tertentu (Simeru. A, dkk. 2023: 2) dalam buku yang berjudul "*Model-Model Pembelajaran*". Model pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) diyakini mampu meningkatkan keterampilan analisis dan identifikasi informasi pada siswa. Dalam model ini, siswa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran yang mendorong mereka untuk memahami masalah, mengeksplorasi solusi, dan menyimpulkan hasil yang relevan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh (Ananda dan Fauziah, 2022:17) dalam jurnalnya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa" bahwa model PBL dapat mengembangkan kemampuan belajar siswa dengan sikap terbuka, reflektif, dan aktif dalam menghadapi berbagai tantangan belajar. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam belajar, memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi, serta mampu bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan masalah.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah menempatkan siswa sebagai subjek utama, dimana mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan metode ini, siswa mempelajari suatu mata pelajaran dengan menerapkan pengetahuan mereka tentang bidang tertentu dan keterampilan berpikir untuk memecahkan masalah.

Tujuan utama model ini adalah untuk membantu siswa memperoleh informasi yang adaptif, teknik pemecahan masalah yang efisien, kapasitas untuk belajar mandiri, teknik kerja tim yang efisien, dan motivasi intrinsik sebagaimana yang diungkapkan oleh Hotimah (2020: 4) dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar”. Siswa bekerja secara aktif dalam kelompok, di mana mereka mengidentifikasi pengetahuan yang sudah dimiliki, kebutuhan akan pengetahuan tambahan, serta cara dan sumber informasi baru yang dapat membantu mereka menyelesaikan masalah, dalam konteks pembelajaran berbasis masalah. Melalui keterlibatan aktif siswa sewaktu menggunakan kemampuan berpikir mereka melalui kegiatan kerja kelompok atau tim yang terstruktur, penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dianggap efektif dalam proses belajar-mengajar. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengaktifkan, merawat, menguji, dan terus mengembangkan kemampuan berpikir mereka secara berkelanjutan. Pembelajaran Berbasis Masalah menekankan partisipasi aktif siswa, yang mencakup observasi terhadap masalah, formulasi hipotesis, perencanaan penelitian, pelaksanaan, hingga menyimpulkan jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi.

Penelitian relevan yang sama dilakukan oleh Gultom (2021: 77) dalam jurnalnya berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Tahun Pelajaran 2020–2021” siswa menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah sebelum dan sesudah memiliki peningkatan sebelum menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah nilai siswa 66,42 katagori cukup dan sesudah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning meningkat 79,42 katagori baik.

Selanjutnya, penelitian yang sama dilakukan oleh Zahara, dkk (2022: 97) dalam jurnalnya berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Jambi Medan” siswa menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah sebelum dan sesudah memiliki peningkatan sebelum menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah nilai siswa 67,26 kategori cukup dan sesudah menggunakan metode drill meningkat 81,2.

Cerita "Keluarga Cemara 2" dipilih sebagai bahan ajar karena memiliki nilai-nilai moral dan kehidupan yang relevan dengan keseharian siswa. Cerita ini dapat menjadi media yang efektif untuk melatih kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi penting dan memahami makna yang terkandung dalam teks. Menurut Winarko (2020:126) dalam jurnalnya yang berjudul "Makna Kasih Sayang Ayah dalam Film Keluarga Cemara" menyatakan bahwa Film "Keluarga Cemara" menceritakan tentang empat anggota keluarga: Abah, Emak, Euis, dan Ara. Mereka harus memulai hidup baru yang berbeda dari yang sebelumnya, yang

jauh dari kemewahan, mapan, dan damai. Karena abah gulung tikar, keluarga ini kehilangan rumah mereka. Mereka berpindah dari ibu kota Jakarta ke Bogor dalam kondisi yang sangat sederhana setelah peristiwa tersebut. Untuk menghidupi keluarganya, abah, yang awalnya seorang pengusaha sukses, beralih menjadi tukang bangunan dan serabutan.

Ditinjau latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menguji “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Mengidentifikasi Informasi Pada Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Tri Jaya”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi para guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa, khususnya dalam memahami teks ulasan.

B. Identifikasi Masalah

Peneliti dapat menentukan beberapa masalah yang dilandaskan oleh latar belakang permasalahan, yaitu:

1. Minat siswa yang rendah untuk membaca dan memahami informasi dalam teks ulasan. Hal ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Septiani (2024:1802) dalam jurnalnya yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Film Pendek untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Teks Ulasan di SMP Labschool FIP UMJ” yang menyatakan bahwa pada saat proses pembelajaran masih masih banyak siswa yang belum mampu menyerap informasi secara utuh dari suatu bacaan.

2. Siswa memiliki kosa kata yang terbatas sehingga belum menggunakan diksi yang tepat saat menyampaikan informasi dalam teks ulasan. Hal ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Riana (2020: 539) dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Ulasan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble” yang menyatakan bahwa kekurangan siswa dalam menemukan bacaan ulasan meliputi pemahaman mereka yang kurang terhadap tugas, kurangnya rasa ingin tahu, dan kesulitan mereka dalam memilih kata yang tepat untuk menyampaikan gagasan.
3. Model pembelajaran yang digunakan kurang melibatkan siswa untuk dapat melakukan analisis secara rinci mengenai teks ulasan. Hal ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nugroho (2021: 64) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mekar Baru Kabupaten Tangerang” yang menyatakan bahwa agar siswa terlibat secara aktif diperlukan model pembelajaran yang tepat karena model pembelajaran dapat merangsang daya pikir peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang teridentifikasi, maka Batasan masalah yang akan menjadi fokus pada penelitian ini yakni pada model pembelajaran yang kurang melibatkan siswa dalam proses analisis teks ulasan secara mendalam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi pada teks ulasan siswa kelas VIII SMP Tri Jaya tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi pada teks ulasan siswa kelas VIII SMP Tri Jaya dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah?
3. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi pada teks ulasan kelas VIII SMP Tri Jaya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dilakukannya penelitian bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi pada teks ulasan siswa kelas VIII SMP Tri Jaya sebelum menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.
2. Untuk menganalisis kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi pada teks ulasan siswa kelas VIII SMP Tri Jaya sesudah menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

3. Untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi pada teks ulasan kelas VIII SMP Tri Jaya.

F. Manfaat Penelitian

Dengan berhasil mencapai tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat berikut:

1. Manfaat Teoretis

a. Bagi Akademis/Lembaga Pendidikan

Diharapkan penemuan kali ini akan memberikan andil pada kemajuan ilmu pengetahuan dan mendukung validitas teori-teori yang diterapkan, terutama dalam konteks identifikasi informasi pada teks ulasan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Di sisi lain, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara luas, terutama dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi pada teks ulasan bagi semua pihak yang terlibat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Melalui penelitian ini, minat belajar siswa diharapkan dapat meningkat, serta semangat mereka dalam proses pembelajaran identifikasi informasi pada teks ulasan diharapkan meningkat melalui implementasi model pembelajaran berbasis masalah.

b. Bagi guru

Di harapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif bagi para guru, meningkatkan pemahaman mereka dan memperluas pengetahuan dalam ranah bahasa dan sastra Indonesia. Sejalan dengan itu, diharapkan peningkatan kemampuan guru dalam mengidentifikasi informasi pada teks ulasan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan kurikulum 2013.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi lembaga pendidikan dengan menyediakan panduan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat terkait pemilihan model pembelajaran yangsesuai, khususnya dalam konteks identifikasi informasi pada teks ulasan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, hal ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing sekolah dalam aspek mutu, sehingga sekolah dapat bersaing sejajar dengan lembaga pendidikan lainnya.